

**KUALITAS MANAJEMEN KOPERASI UNIT DESA
DI SULAWESI TENGAH**

Oleh:
VITAYANTI FATTAH
(Dosen Jurusan Manajemen FE Universitas Tadulako Palu Sulawesi Tengah)

Abstrak

Keberhasilan usaha koperasi tidak dapat dipisahkan dari kemampuan unsur manajemen (pengurus dan pengelola/manajer) dalam mengelola usaha, kualitas manajemen pada koperasi harus mempunyai kemampuan sumber daya manusia yang baik, keterbatasan sumber daya manusia terutama aspek kualitasnya berpengaruh pada tingkat profesionalitas manajemen koperasi yang rata-rata perlu perhatian lebih lanjut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survei, yaitu penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang utama. Unit analisis dalam penelitian ini adalah koperasi unit desa di wilayah Provinsi Sulawesi Tengah. Unit observasi dalam penelitian ini adalah anggota koperasi unit desa di Sulawesi Tengah. Desain penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan metode deskriptif survey. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dimana penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan memperoleh gambaran tentang kualitas pelayanan koperasi unit desa di Sulawesi Tengah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketrampilan pengurus dan pengelola/manajer mendapatkan skor tertinggi dibandingkan dengan pengetahuan, pengalaman dan jiwa kewirausahaan pengurus dan pengelola/manajer Koperasi Unit Desa di Sulawesi Tengah. Hasil pembahasan deskriptif mengenai skor tanggapan responden mengenai kualitas manajemen menunjukkan skor dalam kategori cukup baik. Nilai rata-rata responden juga menunjukkan angka yang mendekati titik tengah kategori hipotesis dengan nilai 3, sehingga dapat dijelaskan bahwa untuk hipotesis kualitas manajemen dikatakan cukup baik.

Kata Kunci : Kualitas Manajemen Koperasi

I. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Keberadaan koperasi dalam kehidupan ekonomi masyarakat hingga saat ini masih diperlukan, utamanya dalam rangka mendorong laju pertumbuhan unit usaha kecil dan menengah yang pada umumnya masih menjadi sandaran hidup masyarakat kecil. Keberhasilan usaha koperasi tidak dapat dipisahkan dari kemampuan unsur manajemen (pengurus dan pengelola/manajer) dalam mengelola usaha, kualitas manajemen pada koperasi harus mempunyai kemampuan sumber daya manusia yang baik, keterbatasan sumber daya manusia terutama aspek kualitasnya berpengaruh pada tingkat profesionalitas manajemen koperasi yang rata-rata perlu perhatian lebih lanjut. Oman dalam Tati Yusron (2005) menyatakan bahwa sumber daya atau potensi yang ada dalam diri manusia itu berupa mental, fisik, pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan yang dimiliki manusia. Kemantapan lima potensi tersebut akan menghasilkan kemantapan sikap dan kualitas

manusia. Sedangkan pandangan menurut Subyakto (1996) yaitu kendala yang sangat mendasar dalam pemberdayaan koperasi dan usaha kecil adalah masalah sumber daya manusianya.

Uraian tersebut menjelaskan bahwa kualitas manajemen dari sisi kelembagaan atau institusi (kualitas manusia) yang baik berupa mental, fisik, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang menentukan sikap dan kualitas manusia untuk dapat berprestasi dan menjadikan koperasinya tetap hidup dan mampu bersaing. Masalah utama sumber daya manusia bukan pada kuantitas tetapi pada kualitas. Masalah kualitas pada dasarnya adalah akibat dari masih lemahnya manajemen personalia di koperasi (Oman dalam Tati Yusron 2005).

Kualitas manajemen yang baik yaitu salah satunya berupa kemampuan dalam memahami keinginan dan kebutuhan anggota dengan cara meningkatkan pelayanan yang diberikan manajemen koperasi (pengurus dan

pengelola/manajer) kepada anggota. Manajemen yang mampu memenuhi harapan dari anggotanya, maka dan anggota akan merasa puas dan berdampak pada meningkatnya partisipasi anggota, sebaliknya apabila kualitas pelayanan yang diberikan manajemen koperasi (pengurus dan pengelola/manajer) tidak sama dengan keinginan dan kebutuhan anggota maka anggota tidak akan berpartisipasi. Hanel (1989) menyatakan bahwa berbagai insentif dan kontribusi para anggota perorangan dapat meningkat dengan peningkatan pelayanan secara efisien melalui penyediaan barang dan jasa oleh koparasi.

Dengan mengacu pada data koperasi di Sulawesi Tengah, menunjukkan bahwa kepedulian masyarakat terhadap keberadaan koperasi di Sulawesi Tengah menurun, indikator menurunnya kepedulian masyarakat terhadap keberadaan koperasi di Sulawesi Tengah terlihat pada tingkat kesadaran masyarakat dalam berkoperasi, hal ini dapat terlihat pada penurunan jumlah koperasi aktif keempat terbanyak seluruh Indonesia tercatat pada data Kementerian Koperasi dan UKM.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka dirasakan pentingnya mengkaji mengenai penyebab kualitas manajemen yang rendah dan tidak sesuai dengan kebutuhan anggota pada koperasi unit desa di Sulawesi Tengah, maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang *Kualitas manajemen Koperasi Unit Desa (KUD) di Propinsi Sulawesi Tengah*.

II. PERMASALAHAN

Berdasarkan latar belakang pendahuluan yang telah dikemukakan maka diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan manajemen (ketua dan pengurus) Koperasi Unit Desa di Sulawesi Tengah
2. Bagaimana ketrampilan manajemen (ketua dan pengurus) Koperasi Unit Desa di Sulawesi Tengah
3. Bagaimana pengalaman manajemen (ketua dan pengurus) Koperasi Unit Desa di Sulawesi Tengah
4. Bagaimana kemampuan kewirausahaan manajemen (ketua dan pengurus) Koperasi Unit Desa di Sulawesi Tengah

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survei, yaitu penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang utama. Unit analisis dalam penelitian ini adalah koperasi unit desa di wilayah Provinsi Sulawesi Tengah. Unit observasi dalam penelitian ini adalah anggota koperasi unit desa di Sulawesi Tengah. Disain penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan metode deskriptif survey. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dimana penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan memperoleh gambaran tentang kualitas pelayanan koperasi unit desa di Sulawesi Tengah.

IV. POPULASI PENELITIAN

Unit populasi dalam penelitian adalah seluruh koperasi unit desa di Sulawesi Tengah yang masih aktif dan melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) pada tahun 2006-2007. Penentuan jumlah sampel dan metode penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahap sebagai berikut :

1. Penentuan jumlah dan metode penarikan sampel Kabupaten dan Kota. Sulawesi Tengah terdiri dari 10 kabupaten dan kota, penentuan jumlah sampel untuk kabupaten dan kota ditetapkan sebesar 50% dari populasi diperoleh sampel 5 kabupaten di Sulawesi Tengah.
2. Penentuan Jumlah dan metode penarikan sampel koperasi unit desa terdapat 72 unit KUD di 5 kabupaten dan kota Sulawesi Tengah yang menjadi sampel.

Penentuan jumlah dan metode penarikan sampel anggota koperasi adalah sebesar 35.017 anggota.

V. HASIL PEMBAHASAN

Rata-rata koperasi unit desa di Sulawesi Tengah mengangkat pengelola (karyawan dan manajer) untuk menangani usaha koperasinya dengan berbagai macam alasan. Alasan yang sering dikemukakan adalah yang menyangkut masalah kemampuan pengurus dalam pengelolaan usaha. Pengurus diangkat dari anggota koperasi unit desa yang rata-rata mempunyai kemampuan terbatas dibidang manajemen. Selain itu pengurus mempunyai

tugas yang lebih luas, yaitu memimpin koperasi secara keseluruhan, sehingga hal-hal yang bersifat operasional dapat diserahkan kepada pengelola (karyawan dan manajer). Dari segi waktu, pengurus dipilih hanya untuk jangka waktu tertentu dalam mengurus usaha koperasi, sebab rata-rata yang menjadi pengurus pada koperasi unit desa adalah orang-orang yang mempunyai pekerjaan sendiri selain menjadi pengurus koperasi. Menjalankan usaha koperasi unit desa tidak dapat dilakukan sambil lalu, tetapi harus dikerjakan penuh ketekunan.

Karyawan dan manajer diangkat oleh pengurus untuk membantu menjalankan usaha koperasi, oleh karena itu karyawan dan manajer harus mempertanggung jawabkan pekerjaannya kepada pengurus, bukan kepada anggota koperasi yang lain. Manajer hanya boleh mengerjakan sesuatu apabila diberi kewenangan atau kekuasaan oleh pengurus koperasi unit desa, misalnya dalam berhubungan dengan bank, manajer hanya boleh mengadakan kontrak dengan bank untuk hal-hal yang diizinkan oleh pengurus. Diluar dari hal-hal yang diizinkan tersebut, manajer tidak boleh mengadakan hubungan dengan pihak bank dan selebihnya akan dilakukan sendiri oleh para pengurus koperasi unit desa tersebut. Manajer memperoleh wewenang dari pengurus, maka manajer harus mempertanggung jawabkan semua tindakannya kepada pengurus dan selanjutnya pengurus bertanggung jawab kepada rapat anggota.

Unsur manajemen pada penelitian ini terdiri dari pengurus, pengelola (karyawan dan manajer) sedangkan kualitas manajemen diukur dengan empat sub variabel yaitu pengetahuan, ketrampilan, pengalaman dan kemampuan kewirausahaan. Dengan jumlah indikator (item pertanyaan) yang digunakan sebanyak 12 item:

Hasil tanggapan responden terhadap kualitas manajemen Koperasi Unit Desa di Sulawesi Tengah untuk setiap item pertanyaan dalam setiap sub variabel dapat di deskripsikan pada analisis berikut:

5.1. Tanggapan Anggota Koperasi Pada Pengetahuan manajemen

Pernyataan responden terhadap kemampuan melaksanakan program yang sesuai dengan kebutuhan anggota diukur dengan 3 indikator yang

tercermin dalam item-item pertanyaan yang tersaji sebagai berikut :

1. Kemampuan Pengurus dan Pengelola/manajer Melaksanakan Program Yang Sesuai Dengan Kebutuhan Anggota

Tanggapan anggota koperasi yang menjadi responden mengenai kemampuan pengurus dan pengelola/manajer melaksanakan program yang sesuai dengan kebutuhan anggota, dapat dilihat pada Tabel 5.1. Berdasarkan data pada Tabel 5.1. menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan kemampuan pengurus dan pengelola/manajer dalam melaksanakan program yang sesuai dengan kebutuhan anggota termasuk cukup, hal ini terlihat dari 49.69% responden menjawab cukup dan hanya 27,47% yang menyatakan baik. Total skor juga menunjukkan angka sebesar 63.02%, dimana angka ini masuk pada interval 52 % dan 67,99 % yang masuk pada kategori cukup. Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan pengurus dan pengelola/manajer dalam melaksanakan program yang sesuai dengan kebutuhan anggota menurut persepsi anggota yang menjadi responden dalam penelitian cukup baik. Hal ini menandakan bahwa pengurus dan pengelola/*manajer* dalam menjalankan program kerja sudah sesuai dengan kebutuhan anggota walaupun tidak sepenuhnya kebutuhan anggota telah terpenuhi tetapi paling tidak program kerja yang disusun dan dijalankan dalam koperasi unit desa sudah seperti apa yang dibutuhkan anggota.

Program kerja ditetapkan pada rapat anggota dan keluaran dari proram tersebut atau hasil output dari program tersebut berupa pelayanan yang diberikan koperasi unit desa kepada anggotanya. Output program itu harus sesuai dengan kebutuhan para anggotanya sehingga akan dapat meningkatkan partisipasinya. Program disini dimaksudkan sebagai kegiatan usaha utama pada koperasi unit desa yang ditentukan oleh manajemen seperti penyediaan sarana produksi, pembelian hasil produksi anggota, penjualan barang konsumsi, penyediaan fasilitas perkreditan, pelayanan jasa seperti penerimaan pembayaran rekening listrik, air dan lain-lain.

2. Pengetahuan Pengurus dan Pengelola/Manajer pada Bidang Usaha Koperasi

Tanggapan anggota koperasi yang menjadi responden mengenai pengetahuan pengurus dan pengelola/manajer pada bidang usaha berdasarkan data pada Tabel 5.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab cukup atau sebesar 52,16% pada indikator pengetahuan pengurus dan pengelola/manajer pada bidang usaha koperasi, dan sebesar 26.85% yang menjawab baik. Secara keseluruhan atau total skor persepsi anggota koperasi mengenai pengetahuan pengurus dan pengelola/manajer pada bidang usaha koperasi adalah sebesar 62.90%, dimana angka ini masuk pada interval 52 % dan 67,99 % yang masuk pada kategori cukup. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pengurus dan pengelola/manajer pada bidang usaha koperasi menurut persepsi anggota koperasi unit desa di Sulawesi Tengah cenderung cukup baik.

Pada item pengetahuan manajemen tentang pengelolaan dalam melaksanakan kegiatan usaha, menurut tanggapan responden koperasi masih belum dapat sepenuhnya mampu mengembangkan usaha di beberapa sektor perekonomian rakyat. Hal ini disebabkan belum tersedianya kesempatan di sektor tersebut maupun karena koperasi unit desa belum memiliki kemampuan untuk memanfaatkan kesempatan yang tersedia dengan keterbatasan pengetahuan tersebut. Dengan pengetahuan yang belum memadai tentang pengolahan usaha dari para manajemen maka kebanyakan koperasi unit desa di Sulawesi Tengah belum mampu menghadapi persaingan usaha, belum dapat mengembangkan usaha inovatif.

3. Pemahaman Pengurus dan Pengelola/Manajer tentang Organisasi Koperasi

Tanggapan anggota koperasi yang menjadi responden mengenai pemahaman pengurus dan pengelola/manajer tentang organisasi koperasi, dapat dilihat pada Tabel 5.1 memperlihatkan bahwa sebagian besar atau 50,31% responden menjawab cukup dan 32,41% menjawab baik mengenai pemahaman pengurus dan pengelola/manajer tentang organisasi koperasi. Secara keseluruhan atau total skor menunjukkan

angka sebesar 65.62%, dimana angka ini masuk pada interval 52 % dan 67,99 % yang masuk pada kategori cukup. Berdasarkan total skor tersebut maka kondisi ini mengindikasikan bahwa pemahaman pengurus dan pengelola/manajer tentang organisasi koperasi menurut persepsi responden cukup baik.

Pemahaman yang baik dari unsur-unsur manajemen tentang organisasi koperasinya akan membuat calon anggota atau anggota menjadi lebih tertarik kepada koperasinya karena masing-masing anggota mempunyai perilaku yang berbeda ketika datang ke koperasi unit desa. Anggota yang belum mempunyai pengetahuan tentang koperasi unit desa dan belum mengetahui tentang jasa yang ditawarkan, akan merasa puas dan memperkuat minat anggota untuk memanfaatkan koperasi apabila pengurus dan pengelola serta manajer memiliki pemahaman yang cukup baik dalam memberikan informasi yang jelas dan lengkap maka anggota. Dalam hal ini pengurus dan pengelola/manajer perlu mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang organisasi koperasi agar calon anggota tertarik untuk masuk menjadi anggota pada koperasi unit desa tersebut dan yang telah menjadi anggota tetap aktif berpartisipasi.

4. Skor Tanggapan Responden Terhadap Pengetahuan Manajemen

Untuk mengetahui total skor tanggapan responden terhadap pengetahuan manajemen koperasi di Sulawesi Tengah dapat dilihat pada Tabel 5.1. :

Tabel 5.1. Skor Tanggapan Responden terhadap Pengetahuan manajemen

Ukuran	Distribusi Tanggapan Responden Terhadap Pengetahuan Unsur Manajemen						
	No Item	5	4	3	2	1	Total Skor
Kemampuan melaksanakan program	F	12	89	161	60	2	1021
	%	3.70	27.47	49.69	18.52	0.62	63.02%
Pengetahuan pada bidang usaha	F	10	87	169	56	2	1019
	%	3.09	26.85	52.16	17.28	0.62	62.90%
Pemahaman tentang organisasi	F	15	105	163	38	3	1063
	%	4.63	32.41	50.31	11.73	0.93	65.62%
Total	F	37	281	493	154	7	3103
	%	3.81	28.9	50.7	15.8	0.72	63.85%

Sumber : Hasil Pengolahan Kuesioner Kualitas manajemen 2008

Data pada Tabel 5.1 memperlihatkan bahwa total tanggapan responden mengenai pengetahuan unsur manajemen yang terdiri dari pengurus dan pengelola/manajer koperasi unit desa di Sulawesi Tengah adalah sebesar 63.85%, dimana angka ini masuk pada interval 52 % dan 67,99 % yang masuk pada kategori cukup. Hal ini bermakna bahwa anggota koperasi mempersepsikan pengetahuan yang dimiliki oleh pengurus dan pengelola/manajer koperasi unit desa masih belum baik tapi cukup memadai untuk dapat mengelola koperasi. Pengetahuan pengurus dan pengelola/manajer masih kurang baik dirasakan oleh anggota, hal ini mungkin karena koperasi unit desa yang terletak di pedesaan memiliki keterbatasan sumberdaya manusia dalam mengelola usaha koperasi.

Dari ketiga indikator pengetahuan unsur manajemen koperasi unit desa, responden menyatakan bahwa pengurus dan pengelola/manajer lebih memahami organisasi koperasi dibandingkan dengan kemampuan melaksanakan program dan pengetahuan pada bidang usaha. Hal ini bermakna bahwa pemahaman mengenai organisasi sudah cukup baik namun kurang mampu melaksanakan program dan masih kurangnya pengetahuan pengurus dan pengelola/manajer pada bidang usaha.

5.2. Tanggapan Anggota Koperasi pada Ketrampilan Manajemen

Pernyataan responden terhadap ketrampilan manajemen koperasi diukur dengan 3 indikator yang tercermin dalam item-item pertanyaan yang tersaji sebagai berikut :

1. Kemampuan Pengurus dan Pengelola/manajer Membuat Laporan Tahunan

Tanggapan anggota koperasi yang menjadi responden mengenai kemampuan pengurus dan pengelola/manajer membuat laporan tahunan, dapat dilihat pada Tabel 5.2. memperlihatkan bahwa sebagian besar atau sebesar 52.78% responden menyatakan bahwa pengurus dan pengelola/manajer memiliki cukup kemampuan dalam membuat laporan tahunan, namun sebesar 29,01% yang menyatakan baik. Secara keseluruhan atau total skor menunjukkan bahwa kemampuan pengurus dan pengelola/manajer

membuat laporan tahunan sebesar 71,79% , dimana masuk interval 68 % sampai dengan 83,99 % dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa pengurus dan pengelola/manajer memiliki kemampuan yang baik dalam membuat laporan tahunan karena dengan dilakukannya pembuatan laporan tahunan maka kinerja suatu koperasi unit desa dalam periode tertentu dapat terlihat. Dalam laporan tahunan koperasi unit desa memuat perhitungan tahunan yang terdiri dari neraca akhir tahun buku yang baru lampau dan perhitungan hasil usaha dari tahun yang bersangkutan serta penjelasan atas laporan tersebut dan laporan tahunan tersebut juga memuat keadaan dan usaha koperasi unit desa serta hasil usaha yang dicapai.

Laporan tahunan masing-masing koperasi unit desa tersebut ditandatangani oleh semua anggota pengurus . Apabila salah seorang anggota pengurus tidak menandatangani laporan tahunan tersebut, anggota yang bersangkutan menjelaskan alasannya secara tertulis. Pengurus bertanggung jawab dan wajib melaporkan kepada rapat anggota segala sesuatu yang menyangkut tata kehidupan koperasi. Aspek keuangan merupakan salah satu dari aspek yang tercakup dalam tata kehidupan koperasi unit desa. Laporan keuangan koperasi unit desa merupakan bagian dari laporan pertanggung jawaban pengurus tentang tata kehidupan koperasi.

Pemakai utama laporan tahunan koperasi adalah para anggota koperasi unit desa itu sendiri beserta pejabat koperasi. Pemakai lainnya yang mempunyai kepentingan terhadap koperasi unit desa diantaranya adalah calon anggota koperasi, bank kreditor dan kantor pajak.

Kemampuan pengurus dan pengelola/manajer dalam menyusun dan membaca laporan tahunan ini penting selain untuk kepentingan pelaporan, mengakses sumber dana guna mendapatkan sertifikat pemeringkatan koperasi unit desa, juga dengan pelaporan tahunan yang baik akan mampu memberikan peringatan tentang keberlanjutannya usaha yang dikelola oleh pengurus dan pengelola/manajer agar dapat melakukan upaya-upaya yang lebih awal untuk memperbaiki usaha koperasi unit desa tersebut.

2. Kemampuan Komunikasi Pengurus dan Pengelola/manajer dalam Forum

Komunikasi dapat diartikan penyampaian (transfer) informasi dari satu orang kepada orang lain, koperasi tidak mungkin berjalan tanpa komunikasi. Komunikasi pada koperasi biasanya dibedakan menjadi dua yaitu komunikasi internal dan komunikasi eksternal. Komunikasi internal merupakan komunikasi yang terjadi didalam badan usaha koperasi misalnya komunikasi internal pada koperasi terbagi tiga kelompok yaitu anggota, pengurus dan pengelola (karyawan)/manajer. Pengelola/manajer mengkomunikasikan semua tugas dan tanggung jawab dalam pengelolaan usaha koperasi kepada pengurus dan pengurus akan mengkomunikasikan maju mundurnya perusahaan koperasi pada anggota saat dilakukan rapat anggota. Sedangkan komunikasi eksternal koperasi merupakan komunikasi yang terjadi diluar badan usaha koperasi misalnya pihak eksternal yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh koperasi seperti pemerintah, masyarakat, calon anggota, pesaing, sekutu usaha, kreditur/sponsor dan lain-lain.

Tanggapan anggota koperasi yang menjadi responden mengenai kemampuan komunikasi pengurus dan pengelola/manajer dalam forum, dapat dilihat pada Tabel 5.2. Berdasarkan data pada Tabel 5.2 menunjukkan bahwa sebagian besar atau 48,46% responden menyatakan bahwa kemampuan komunikasi pengurus dan pengelola/manajer dalam forum cukup baik, dan sebesar 30,25% yang menyatakan baik. Secara keseluruhan atau total skor sebesar 64,75%, dimana angka ini masuk pada interval 52 % dan 67,99 % yang masuk pada kategori cukup baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anggota koperasi unit desa di Sulawesi Tengah menilai kemampuan komunikasi pengurus dan pengelola/manajer dalam forum yang dilaksanakan oleh koperasi cukup baik. Kemampuan komunikasi ini dinilai oleh anggota dari kegiatan rapat anggota serta rapat anggota tahunan yang dilaksanakan oleh koperasi. Rapat-rapat anggota merupakan cara berkomunikasi diantara semua pihak yang berkepentingan didalam tata kehidupan koperasi.

Rapat yang dilakukan diantara karyawan dan manajer dalam koperasi unit desa di Sulawesi Tengah adalah merupakan komunikasi horisontal, komunikasi ini terjadi diantara kelompok kerja yang sama. Komunikasi horisontal diperlukan pada

organisasi koperasi untuk menghemat waktu dan mempermudah koordinasi. Sedangkan rapat-rapat yang diadakan pucuk pimpinan atau pengurus dan pengelola serta manjer dalam organisasi usaha koperasi adalah komunikasi vertikal. Komunikasi vertikal terjadi kearah bawah dan ke atas atau komunikasi yang mengalir dari satu tingkat kedalam kelompok tingkat yang lebih bawah atau komunikasi mengalir keatas ketingkat yang lebih tinggi.

Komunikasi yang dilakukan manajemen koperasi unit desa di Sulawesi Tengah disini berbentuk tertulis seperti surat-surat keputusan, edaran, memo, surat, pengumuman dipapan, email, laporan mingguan, bulanan dan tahunan. Pada komunikasi tertulis pesan dapat disimpan dalam waktu yang tidak terbatas dan komunikasi ini karena berwujud dapat dibuktikan. Hal senada diuraikan oleh Ninik (2004:22) mengatakan bahwa komunikasi lisan yang dapat dilakukan secara horisontal dan vertikal adalah rapat anggota. Pesan dapat disampaikan dan tanggapan dengan cepat dapat diterima, sedangkan kerugian terbesar dari komunikasi lisan yang muncul dalam organisasi yaitu ketika pesan-pesan tersebut disampaikan pada forum seperti pada rapat anggota maka setiap orang akan menafsirkan pesan tersebut dengan caranya sendiri. Semakin banyak yang dilewati oleh pesan tersebut akan semakin besar kemungkinan terjadinya distorsi.

3. Kemampuan Mengakomundir Usulan dari Anggota

Tanggapan anggota koperasi yang menjadi responden mengenai kemampuan mengakomundir usulan dari anggota, dapat dilihat pada Tabel 5.2 memperlihatkan bahwa sebagian besar atau 46,60% responden menyatakan bahwa pengurus dan pengelola/manajer memiliki cukup kemampuan mengakomundir usulan dari anggota, namun sebesar 32,41% responden yang menyatakan bahwa mampu pengurus dan pengelola/manajer memiliki kemampuan mengakomundir usulan dari anggota.

Secara keseluruhan total skor kemampuan mengakomundir usulan dari anggota sebesar 67,65%, dimana angka ini masuk pada interval 52 % dan 67,99 % yang masuk pada kategori cukup. Angka tersebut hampir masuk dalam kategori baik, sehingga dapat dinyatakan bahwa manajemen

koperasi telah mampu mengakomundir usulan dari anggotanya.

Apabila manajemen tidak mempunyai kemampuan mengakomondir usul dari anggota dan keputusan yang diambil manajemen tidak sesuai dengan usul dan keinginan anggota maka anggota akan menggunakan alat partisipasinya yaitu tiga alat utama. Tiga alat tersebut “*voice, vote dan exit*” atau hak mengeluarkan pendapat, hak suara dalam pemilihan dan hak keluar dari koperasinya. Dengan *voice*, anggota koperasi dapat mempengaruhi manajemen dengan mengemukakan pertanyaan atau usul, memberikan informasi atau kritik-kritik. Dengan *vote* anggota dapat mempengaruhi siapa yang akan dipilih sebagai pengurus, keputusan yang diambil para pengurus yang tidak sesuai dengan usul dari anggota maka anggota dapat memilih pengurus pada periode berikut yang sesuai dengan keinginan anggota. Sedangkan dengan *exit* anggota dapat mempengaruhi manajemen dengan cara meninggalkan (keluar) sebagai anggota atau membeli lebih sedikit kepada koperasi dan lebih banyak kepada pedagang saingannya atau anggota mengancam tidak akan melakukan aktivitas-aktivitas dengan koperasi atau menjadi anggota pasif.

4. Skor Tanggapan Responden terhadap Ketrampilan manajemen

Untuk mengetahui total skor tanggapan responden terhadap ketrampilan manajemen koperasi di Sulawesi Tengah dapat di lihat pada Tabel 5.2 memperlihatkan bahwa tanggapan responden mengenai ketrampilan manajemen dalam mengelola koperasi adalah sebesar 69,65% dimana angka tersebut masuk interval 68 % sampai dengan 83,99 % yang masuk pada kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajemen dalam mengelola koperasi pada Koperasi Unit Desa di Sulawesi Tengah termasuk baik.

Dari ketiga indikator ketrampilan manajemen kemampuan membuat laporan tahunan merupakan skor tertinggi dibandingkan dengan kemampuan berkomunikasi dan kemampuan mengkomundir usulan anggota. Karena dengan ketrampilan manajemen dalam pembuatan laporan tahunan maka anggota dapat melihat kinerja manajemen yaitu

pengurus dan pengelola/manajer dalam menjalankan kegiatan koperasi selama satu tahun.

Tabel 5.2. Skor Tanggapan Responden terhadap Ketrampilan manajemen

Ukuran	Distribusi Tanggapan Responden Terhadap Pengetahuan Unsur Manajemen						Total Skor
	No Item	5	4	3	2	1	
Kemampuan membuat laporan tahunan	F	53	94	171	3	3	1240
	%	16,36	29,01	52,78	0,93	0,93	76,54
Kemampuan berkomunikasi	F	16	98	157	53	0	1049
	%	4,94	30,25	48,46	16,36	0,00	64,75
Kemampuan mengakomondir usulan	F	29	105	151	39	0	1096
	%	8,95	32,41	46,60	12,04	0,00	67,65
	F	98	374	402	95	3	3385
Total	%	10,1	38,5	41,4	9,77	0,31	69,65

Sumber : Hasil Pengolahan Kuesioner Kualitas Manajemen 2008

5.3 Tanggapan Anggota Koperasi pada Pengalaman manajemen

Pernyataan responden terhadap pengalaman manajemen dalam pengelolaan usaha koperasi diukur dengan 2 indikator yang tercermin dalam item-item pertanyaan yang tersaji sebagai berikut :

1. Pengalaman Pengurus dalam Pengelolaan Usaha

Tanggapan anggota koperasi yang menjadi responden mengenai pengalaman pengurus dalam pengelolaan usaha, dapat dilihat pada Tabel 5.3. menunjukkan bahwa sebagian besar atau 48,15% responden menyatakan bahwa pengurus memiliki cukup memiliki pengalaman dalam mengelola usaha koperasi, dan sebesar 29,63% yang menyatakan telah berpengalaman serta hanya 14,51% yang menyatakan tidak berpengalaman. Secara keseluruhan atau total skor pengalaman usaha yang dimiliki oleh pengurus adalah sebesar 66,11%, dimana angka ini masuk pada interval 52 % dan 67,99 % yang masuk pada kategori cukup. Pengalaman pengurus dan pengelola/manajer pada koperasi unit desa di Sulawesi Tengah cukup dalam pengelolaan usaha dimana dengan pengalaman yang kurang otomatis usaha yang dijalankan akan mengalami kendala.

2. Pengalaman Pengelola/Manajer dalam Mengelola Usaha Koperasi.

Tanggapan anggota koperasi yang menjadi responden mengenai pengalaman pengelola/manajer dalam mengelola usaha, dapat dilihat pada Tabel 5.3.

Berdasarkan data pada Tabel 5.3 menunjukkan bahwa sebagian besar atau 47.53% responden menyatakan bahwa pengelola/manajer cukup memiliki pengalaman dalam pengelolaan usaha koperasi, dan sebesar 14.51% yang menyatakan telah berpengalaman serta hanya 32.10% yang menyatakan tidak berpengalaman. Secara keseluruhan atau total skor pengalaman usaha yang dimiliki oleh pengelola/manajer adalah sebesar 57,593%, dimana angka ini masuk pada interval 52 % dan 67,99 % yang masuk pada kategori cukup.

3. Skor Tanggapan Responden terhadap Pengalaman manajemen

Untuk mengetahui total skor tanggapan responden terhadap pengalaman manajemen koperasi di Sulawesi Tengah dapat dilihat pada Tabel 5.3 memperlihatkan angka skor total dimesi pengalaman sebesar 61,85%, dimana angka ini masuk pada interval 52 % dan 67,99 % yang masuk pada kategori cukup. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa anggota koperasi menilai pengalaman manajemen dalam mengelola koperasi unit desa di Sulawesi Tengah cukup memadai.

Tabel 5.3. Skor Tanggaan Responden Terhadap Pengalaman Manajemen

Ukuran	Distribusi Tangapan Responden Terhadap Pengetahuan Unsur Manajemen						Total Skor
	No Item	5	4	3	2	1	
Pengalaman pengurus dalam mengelola usaha	F	14	47	154	104	5	933
	4 %	4,32	14,51	47,53	32,10	1,54	57,59
Pengalaman pengelola/manajer dalam mengelola usaha koperasi	F	25	96	156	47	0	1071
	5 %	7,72	29,63	48,15	14,51	0,00	66,11
	F	39	143	310	151	5	2004
Total	%	6,02	22,1	47,8	23,3	0,77	61,85

5.4 Tanggapan Anggota Koperasi pada Kemampuan Kewirausahaan manajemen

Pernyataan responden terhadap kemampuan kewirausahaan manajemen koperasi diukur

dengan 4 indikator yang tercermin dalam item-item pertanyaan yang tersaji sebagai berikut :

1. Kemampuan Pengurus dan Pengelola/Manajer dalam Melihat Peluang Usaha

Tanggapan anggota koperasi yang menjadi responden mengenai kemampuan pengurus dan pengelola/manajer dalam melihat peluang usaha, dapat dilihat pada Tabel 5.4 memperlihatkan bahwa sebagian besar atau 45,99% responden menyatakan pengurus dan pengelola/manajer memiliki cukup kemampuan dalam melihat peluang usaha, dan sebesar 33,02 yang menyatakan memiliki kemampuan dalam melihat peluang pasar yang baik dalam menjalankan usahanya. Secara keseluruhan total skor menunjukkan angka 66,67% dimana angka ini masuk pada interval 52 % dan 67,99 % yang masuk pada kategori cukup.

Hasil ini menunjukkan bahwa anggota koperasi menilai bahwa pengurus dan pengelola/manajer Koperasi Unit Desa di Sulawesi Tengah cukup memiliki kemampuan melihat peluang pasar dalam menjalankan usaha keropasinya. Dalam menjalankan usaha kemampuan melihat peluang-peluang pasar yang dapat diraih merupakan modal yang cukup besar untuk dapat berhasil. Hal ini berkaitan dengan kecepatan dalam merespon peluang tersebut. Semakin cepat seseorang dalam melihat peluang pasar yang ada, dan di tunjang oleh tindakan untuk merespon peluang tersebut maka akan semakin baik usaha yang dijalankannya

2. Kecepatan Pengurus dan Pengelola/manajer/Manajer Mengadaptasi Perubahan Keinginan Anggota

Tanggapan anggota koperasi yang menjadi responden mengenai kecepatan pengurus dan pengelola/manajer mengadaptasi perubahan keinginan anggota, dapat dilihat pada Tabel 5.4 memperlihatkan bahwa sebagian besar atau 44,4% responden menyatakan bahwa pengurus dan pengelola/manajer cepat dalam mengadaptasi keinginan anggota, dan sebesar 39,81% yang menyatakan cukup. Secara keseluruhan total skor sebesar 66,91% dimana angka ini masuk pada interval 52 % dan 67,99 % yang masuk pada kategori cukup.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anggota menilai bahwa pengurus dan

pengelola/manajer cukup cepat dalam mengadaptasi perubahan keinginan anggota koperasi unit desa di Sulawesi Tengah. Keinginan dan kebutuhan seseorang senantiasa berubah, hal ini dimungkinkan karena perubahan yang terjadi di lingkungan eksternal maupun internal organisasi. Perkembangan lingkungan masyarakat, seperti perubahan sosial, perubahan gaya hidup masyarakat secara langsung dan tidak langsung akan berdampak pada peningkatan tuntutan dan harapan masyarakat. Misalnya anggota yang dulu mau membeli di koperasi unit desa sekarang mulai enggan karena pelayanan yang diharapkan tidak sesuai lagi. Pengurus dan pengelola/manajer sebagai seorang enterprenuer harus mampu mengadaptasi perubahan keinginan dan kebutuhan anggota, yang dalam hal ini sebagai pemilik maupun pelanggan eksternalnya dengan cepat. Kecepatan mengadaptasi perubahan ini merupakan salah satu ciri dari seorang yang memiliki jiwa kewirausahaan yang baik, semakin baik kecepatan mengadaptasi keinginan dan kebutuhan anggota akan semakin baik jiwa kewirausahaan pengurus dan pengelola/manajer.

Jika kopersi unit desa tidak mampu memenuhi harapan dan keinginan anggota dan masyarakat yang selalu berkembang tersebut, tentu akan sangat mengecewakan dan bisa dipastikan dalam waktu yang tidak terlalu lama koperasi unit desa tersebut akan ditinggalkan oleh anggotanya.

3. Kecepatan Pengurus dan Pengelola/manajer Mengadaptasi Perubahan Lingkungan Usaha

Tanggapan anggota koperasi yang menjadi responden mengenai kecepatan pengurus dan pengelola/manajer mengadaptasi perubahan lingkungan usaha, dapat dilihat pada Tabel 5.4 memperlihatkan bahwa sebagian besar atau 48,15% responden menyatakan bahwa kecepatan pengurus dan pengelola/manajer mengadaptasi perubahan lingkungan usaha cukup cepat. Sebesar 26.85% responden yang menyatakan cepat dan 21.91% yang menyatakan lambat dalam mengadaptasi perubahan lingkungan usaha. Secara keseluruhan atau skor total menunjukkan angka sebesar 61.23%, dimana angka ini masuk pada interval 52 % dan 67,99 % yang masuk pada kategori cukup.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa anggota koperasi unit desa di Sulawesi Tengah

menilai bahwa kemampuan pengurus dan pengelola/manajer dalam mengadaptasi perubahan lingkungan usaha cukup cepat. Lingkungan usaha senantiasa tidak dinamis, dimana selalu terjadi perubahan dalam lingkungan eksternal perusahaan seperti iklim bisnis, hukum, ekonomi, teknologi, sosial dan budaya. Perubahan tersebut akan berdampak pada usaha yang sedang dijalankan, apabila perubahan lingkungan eksternal organisasi tidak cepat di adaptasi maka koperasi unit desa tidak akan mampu dalam berkompetisi.

Koperasi unit desa yang juga merupakan badan usaha tidak terlepas dari perubahan lingkungan usaha, koperasi unit desa yang tidak dapat mengikuti perubahan lingkungan usaha akan berakibat pada eksistensi koperasi tersebut. Hal ini yang sering terjadi di Sulawesi Tengah, dimana saat ini terdapat koperasi yang tidak aktif lagi. Kondisi ini mungkin disebabkan oleh ketidakmampuan pengurus dan pengelola/manajer dalam mengikuti perubahan lingkungan usaha, sehingga banyak terjadi kebangkrutan koperasi. Lingkungan usaha dapat berpengaruh langsung maupun tidak langsung pada koperasi unit desa. Lingkungan usaha yang berpengaruh langsung antara lain pesaing, pemasok, barang pengganti, anggota/masyarakat/pelanggan, pemerintah dan badan usaha swasta. Sedangkan lingkungan usaha yang berpengaruh tidak langsung antara lain teknologi, kondisi ekonomi, politik dan sosial. Pengaruh lingkungan usaha dapat terjadi pada proses pengambilan keputusan manajemen maupun dapat berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan misalnya bantuan permodalan dari pihak eksternal (pemerintah maupun swasta).

4. Komitmen Pengurus dan Pengelola/manajer untuk Meningkatkan Kesejahteraan Anggota

Tanggapan anggota koperasi yang menjadi responden mengenai komitmen pengurus dan pengelola/manajer untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, dapat dilihat pada Tabel 5.4 memperlihatkan bahwa sebagian besar atau sebesar 47.22% responden menyatakan pengurus dan pengelola/manajer cukup memiliki komitmen untuk meningkatkan kesejahteraan anggota. Terdapat sebesar 33.02% yang menyatakan pengurus dan pengelola/manajer memiliki komitmen yang tinggi, hanya sebesar 9.26% saja

yang menyatakan komitmennya rendah. Secara keseluruhan total skor komitmen pengurus dan pengelola/manajer dalam meningkatkan kesejahteraan anggota sebesar 68,95%, dimana angka ini masuk pada interval 68 % sampai dengan 83,99 % yang masuk pada kategori baik atau tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Hurst pada tahun 1995, ditemukannya dua unsur pokok yang sangat menentukan keberhasilan suatu organisasi yang terdiri atas para individu yang memiliki bakat, karakteristik serta nilai masing-masing dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu komitmen dan kepercayaan. (Hurst, 1995:149). Komitmen unsur-unsur manajemen merupakan sebuah ekspresi dari keinginan seseorang untuk menunjukkan perilakunya. Pada saat seorang pengurus, pengelola atau manajer komit terhadap koperasi, maka seseorang tersebut akan memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dibandingkan dengan mereka yang tidak komit, sebaliknya komitmen yang rendah menghilangkan kecenderungan bahwa seorang pengurus, anggota atau manajer koperasi akan berperilaku tidak sesuai dengan apa yang diinginkan koperasi yaitu memberikan kesejahteraan bagi anggotanya.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa anggota koperasi unit desa di Sulawesi Tengah menilai pengurus dan pengelola/manajer memiliki komitmen yang tinggi untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Komitmen yang tinggi untuk meningkatkan kesejahteraan anggota merupakan modal yang baik untuk meningkatkan partisipasi anggota. Penilaian anggota akan komitmen pengurus dan pengelola/manajer tersebut, menunjukkan bahwa anggota percaya bahwa pengurus dan pengelola/manajer akan meningkatkan usaha koperasi dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Kepercayaan tersebut akan membangun sikap anggota untuk ikut berpartisipasi dalam usaha koperasi.

5. Skor Tanggapan Responden terhadap Kemampuan Kewirausahaan manajemen

Untuk mengetahui total skor tanggapan responden terhadap kemampuan kewirausahaan manajemen koperasi di Sulawesi Tengah dapat dilihat pada Tabel 5.4.

Tabel. 5.4. Skor Tanggapan Responden Terhadap Kemampuan Kewirausahaan Manajemen

Ukuran	Distribusi Tanggapan Responden Terhadap Pengetahuan Unsur Manajemen							
	No Item	5	4	3	2	1	Total Skor	
Kemampuan manajer melihat peluang	9	F	23	107	149	45	0	1080
		%	7.10	33.02	45.99	13.89	0.00	66.67
Kecepatan mengadaptasi perubahan keinginan anggota	10	F	7	143	129	45	0	1084
		%	2.16	44.14	39.81	13.89	0.00	66.91
Kecepatan mengadaptasi perubahan lingkungan usaha	11	F	6	87	156	71	4	992
		%	1.85	26.85	48.15	21.91	1.23	61.23
Tingkat komitmen untuk meningkatkan kesejahteraan anggota	12	F	34	107	153	30	0	1117
		%	10.49	33.02	47.22	9.26	0.00	68.95
Total		F	70	444	587	191	4	4273
		%	5.4	34.3	45.3	14.7	0.31	65.94

Sumber : Hasil Pengolahan Kuesioner Kualitas Manajemen 2008

Berdasarkan data pada Tabel 5.4 memperlihatkan bahwa total skor tanggapan anggota koperasi yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah sebesar 65.94%, dimana angka ini masuk pada interval 52 % dan 67,99 % yang masuk pada kategori cukup. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa anggota koperasi menilai pengurus dan pengelola/manajer koperasi unit desa di Sulawesi Tengah memiliki cukup kemampuan kewirausahaan. Sebagai suatu badan usaha koperasi membutuhkan pengurus dan pengelola/manajer yang memiliki kemampuan kewirausahaan dengan baik untuk dapat meningkatkan usaha koperasi, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Dari keempat ciri kemampuan kewirausahaan, indikator yang dinilai paling tinggi adalah komitmen pengurus dan pengelola/manajer dibandingkan dengan kemampuan melihat peluang, mengadaptasi perubahan keinginan anggota dan mengadaptasi perubahan lingkungan usaha.

Komitmen pengurus dan pengelola serta manajer yang tinggi menunjukkan perhatian yang besar pada keterlibatan terhadap tujuan koperasi yaitu mensejahterakan anggota. Pendapat yang dikemukakan Linlev (2000) mengenai komunikasi adalah sebagai identifikasi dan keterlibatan dalam organisasi, percaya pada nilai dan sasaran yang

melekat pada organisasi dan kesediaan mereka untuk menggunakan semua kemampuan yang mereka miliki guna mencapai tujuan organisasi.

5.3. Skor Total Kualitas Manajemen Koperasi Unit Desa di Sulawesi Tengah

Untuk mengetahui total skor tanggapan responden kualitas manajemen Koperasi Unit Desa di Sulawesi Tengah dapat dilihat pada Tabel 5.5. Dari hasil penelitian ini juga dapat menunjukkan bahwa ketrampilan pengurus dan pengelola/manajer mendapatkan skor tertinggi dibandingkan dengan pengetahuan, pengalaman dan jiwa kewirausahaan pengurus dan pengelola/manajer Koperasi Unit Desa di Sulawesi Tengah.

Tabel 5.5. Skor Total Tanggapan Kualitas Manajemen Koperasi Unit Desa di Sulawesi Tengah

Sub Variabel	Skala						Total Skor
		5	4	3	2	1	
Pengetahuan	F	37	281	493	154	7	3103
	%	3.807	28.9	50.7	15.8	0.72	63.85%
Ketrampilan	F	98	374	402	95	3	3385
	%	10.08	38.5	41.4	9.77	0.31	69.65%
Pengalaman	F	39	143	310	151	5	2004
	%	6.019	22.1	47.8	23.3	0.77	61.85%
Kewirausahaan	F	70	444	587	191	4	4273
	%	5.401	34.3	45.3	14.7	0.31	65.94%
TOTAL						F	13047
						%	67.11%

Sumber : Hasil Pengolahan Kuesioner Kualitas Manajemen 2008

Berdasarkan data pada Tabel 5.5 memperlihatkan bahwa kualitas manajemen Koperasi Unit Desa di Sulawesi Tengah adalah sebesar 67,11%, dimana angka ini masuk pada interval 52 % dan 67,99 % yang masuk pada kategori cukup. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa anggota koperasi yang menjadi responden menilai bahwa manajemen Koperasi Unit Desa di Sulawesi Tengah memiliki cukup berkualitas dalam mengelola koperasi. Kualitas manajemen yang paling baik dipersepsikan oleh responden adalah ketrampilan yang dimiliki pengurus dan pengelola/manajer. Seperti halnya hasil survey yang dilakukan oleh Dale (2003 : 12-20) terfokus pada persepsi, arti pentingnya kualitas produk dan jasa diantaranya menguraikan persepsi public atas kualitas produk dan jasa yang semakin luas, meningkatnya

pandangan dan peran manajemen puncak, kualitas tidak dapat dinegosiasikan (*quality is not negotiable*), kualitas meliputi semua hal (*quality is all-pervasive*), kualitas meningkatkan produktivitas, kualitas mempengaruhi kinerja yang lebih baik pada pasar, kualitas berarti meningkatkan kinerja bisnis, Biaya non kualitas yang tinggi, konsumen adalah raja, kualitas adalah pandangan hidup (*way of life*). Keterkaitan hasil survey dengan penelitian dilakukan yaitu kualitas manajemen yang baik akan mempengaruhi peningkatan produktivitas, mempengaruhi kinerja yang lebih baik pada pasar dan meningkatkan kinerja bisnis koperasi unit desa di Sulawesi Tengah.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang diuraikan oleh Render dan Herizer (2004:93-96) berpendapat bahwa kualitas mempengaruhi perusahaan dalam empat hal, salah satunya adalah reputasi perusahaan: reputasi perusahaan mengikuti reputasi kualitas yang dihasilkan. Kualitas akan muncul bersamaan dengan persepsi mengenai produk baru perusahaan, praktek-praktek penanganan pegawai, dan hubungannya dengan pemasok.

5.4. Uji Hipotesis Kualitas Manajemen

Dengan menggunakan analisis uji rata-rata terhadap variabel kualitas manajemen Koperasi Unit Desa maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5.6. Hasil Uji Deskriptif Variabel Kualitas Manajemen

No	Hipotesis	Rata-Rata Hasil	Rata-Rata	Keputusan
	Koperasi unit desa di Sulawesi Tengah memiliki kualitas manajemen yang cukup baik dalam mengelola koperasi	3.2	3	Ho ditolak, Koperasi unit desa di Sulawesi Tengah memiliki kualitas manajemen yang cukup baik dalam mengelola koperasi

Berdasarkan hasil hipotesis di atas memperlihatkan bahwa nilai rata-rata responden lebih besar dari nilai rata-rata hipotesisnya, sehingga keputusannya adalah ditolak H_0 dan diterima H_1 yaitu kualitas manajemen Koperasi Unit Desa di Sulawesi Tengah cukup baik. Bila dibandingkan dengan hasil pembahasan deskriptif mengenai skor tanggapan responden mengenai

kualitas manajemen menunjukkan skor dalam kategori cukup baik. Nilai rata-rata responden juga menunjukkan angka yang mendekati titik tengah kategori hipotesis dengan nilai 3, sehingga dapat dijelaskan bahwa untuk hipotesis kualitas manajemen dikatakan cukup baik.

Persoalan kualitas manajemen yang cukup berkualitas bahkan rendah sudah merupakan hal biasa dalam organisasi koperasi. Pengurus koperasi unit desa yang dipilih dari kalangan anggota menurut ketentuan undang-undang adalah perangkat eksekutif. Persyaratan utama bagi pengurus adalah dari anggota, sedangkan persyaratan bagi eksekutif adalah kemampuan dan kemauan bekerja secara penuh di koperasi unit desa. Pengelolaan koperasi unit desa terkesan dilakukan secara sambilan, dimana anggota yang terpilih menjadi pengurus merupakan anggota yang mempunyai pekerjaan sendiri selain tugasnya menjadi pengurus (anggota eksekutif) pada koperasi unit desanya, sehingga UU no 25 berusaha memberi jalan tengah dengan ketentuan bahwa pengurus dapat mengangkat pengelola yang diberikan tugas eksekutif (UU 25/32). Pengelola yang diangkat untuk mengelola usaha koperasi unit desa bisa diberhentikan sewaktu-waktu apabila melakukan kesalahan atau tidak dapat menjalankan tugas sebagaimana mestinya.

Winardi. 2003. *Teori Organisasi Dan Pengorganisasian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

DAFTAR PUSTAKA

Hendrojogi. 2004. *Koperasi – Azas-azas, Teori dan Praktek*, Jakarta : Rajawali Pers.

Kinicki Angelo & Robert Kreitner. 2003. *Organizational Behavior Key Concepts, Skills & Best Practices*. Boston : Mc. Graw Hill.

Marquardt Michael, J. 2002. *Building the Learning Organization*. Palo Alto : Davies-Black Publishing, Inc.

Ninik Widiyanti. 2004. *Manajemen Koperasi*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.

Robins, Stephen P. 2005. *Organizational Behavior, Prentice hall Inc*: Toronto